

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi. Data deskriptif yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹

Penelitian kualitatif memerlukan ketajaman analisis, objektivitas, sistematis, dan sistemik sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi, sebab hakikat dari suatu fenomena atau gejala penganut penelitian kualitatif adalah totalitas atau *gestalt*.² Oleh karena itu, pertimbangan peneliti dalam penggunaan dan penafsiran makna yang terkandung dalam fenomena sangat diperlukan. Adapun tujuan penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk membuat pemaparan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan evaluasi yang diterapkan di MA Abadiyah Gabus Pati serta mengetahui kompetensi guru kimia dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka landasan teoritis yang digunakan berupa pendekatan fenomenologis. Dimana pendekatan fenomenologis ini berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang

¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 4

² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 36

yang berada dalam situasi-situasi tertentu.³ Dalam hal ini peristiwa yang dimaksud adalah kegiatan evaluasi yang diterapkan di MA Abadiyah Gabus Pati.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Abadiyah Gabus Pati yang bertempat di jalan Gabus-Tlogoayu Km. 03 Desa Kuryokalangan kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Sedangkan pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama 30 hari atau satu bulan, yaitu dimulai dari tanggal 25 Januari 2012 sampai dengan tanggal 24 Pebruari 2012.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut dengan responden yaitu orang yang merespons atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, maka Suharsimi Arikunto mengklasifikasikan menjadi tiga tingkatan huruf *P* yaitu:

1. *Person*

Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.

2. *Place*

Adalah sumber data yang menjadikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak. Keadaan diam misalnya berupa kelengkapan alat, wujud benda dan lain-lain. Sedangkan keadaan bergerak misalnya seperti aktivitas, kinerja, kegiatan belajar mengajar, dan lain sebagainya.

³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 17

3. *Paper*

Yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dalam sumber data yang ini cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.⁴

Dalam penelitian ini, sumber data yang penulis gunakan adalah person yaitu guru kimia dan kepala sekolah (dengan metode wawancara), sumber data berupa kegiatan evaluasi pembelajaran kimia (dengan metode observasi), dan sumber data berupa foto pelaksanaan evaluasi dan dokumen tentang evaluasi dan lain sebagainya (dengan metode dokumentasi).

D. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara atau Interview

Wawancara atau interview merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).⁵ Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi pengumpulan data yang utama. Sebagian besar data diperoleh melalui wawancara. Untuk itu, penguasaan teknik wawancara sangat mutlak di perlukan.

Dalam metode wawancara ada tiga bentuk yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur lebih sering digunakan dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif. Beberapa ciri dari wawancara terstruktur meliputi daftar pertanyaan dan kategori jawaban telah disiapkan, kecepatan wawancara terkendali, tidak ada fleksibilitas, mengikuti pedoman, dan tujuan

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 172

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan Praktek*, hlm. 198

wawancara biasanya untuk mendapatkan penjelasan tentang suatu fenomena.

b. Wawancara semi- terstruktur

Wawancara semi- terstruktur lebih tepat dilakukan penelitian kualitatif daripada penelitian lainnya. Ciri-ciri dari wawancara semi-terstruktur adalah pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur memiliki ciri-ciri, yaitu pertanyaan sangat terbuka, kecepatan wawancara sangat sulit diprediksi, sangat fleksibel, pedoman wawancara sangat longgar urutan pertanyaan, penggunaan kata, alur pembicaraan, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.⁶

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara semi-terstruktur. Dimana metode wawancara semi-terstruktur ini digunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana penerapan pelaksanaan evaluasi pembelajaran kimia serta kompetensi guru kimia dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran tersebut. Dalam hal ini penulis mengadakan wawancara langsung dengan guru kimia dan kepala sekolah.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁷ Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung

⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2011), hlm. 121

⁷ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm 54

letak geografis, kondisi lingkungan, guru dan karyawan, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran kimia di MA Abadiyah Gabus Pati.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan dengan mencari data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁸ Metode ini digunakan untuk mendapatkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran kimia.

E. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Dalam mengolah data tersebut, penulis menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁹ Menurut Pendapat Wiliam Wiersma yang dikutip oleh Soegiyono dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif : *“Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or mutiple data collectiona procedures”*. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas

⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 165.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 330

diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹⁰

Triangulasi ada dua yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dalam hal ini penulis menggunakan kedua triangulasi tersebut. Dimana triangulasi teknik, yaitu teknik pengumpulan data yang berbeda-beda meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber yaitu teknik pengumpulan data dari sumber yang berbeda (Guru Kimia dan Kepala Madrasah) dengan metode yang sama (wawancara).

Untuk mendapatkan hasil yang tepat dan akurat maka penulis harus memperhatikan tahapan-tahapan yang perlu dilakukan dalam analisis data, yaitu :

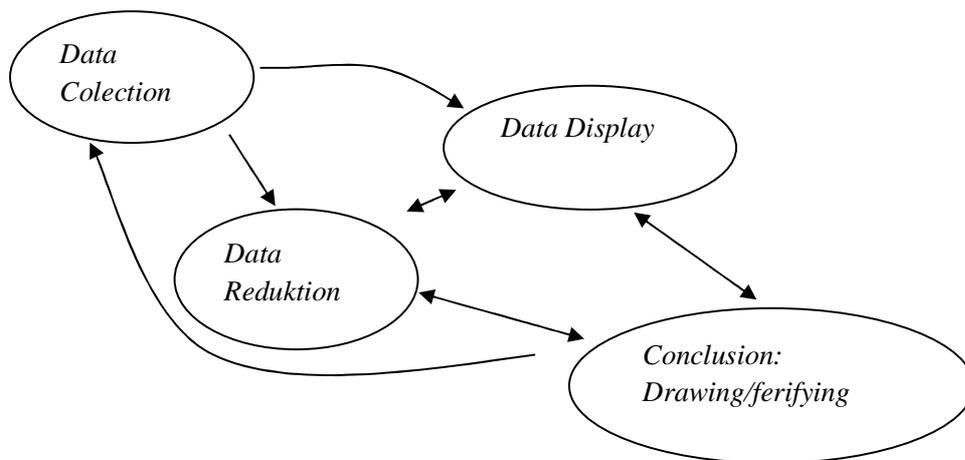
1. Analisis sebelum di lapangan

Pada tahapan analisis sebelum di lapangan ini, maka penulis melakukan analisis data hasil studi pendahuluan atau data sekunder. Hal ini digunakan agar penulis mampu menentukan fokus penelitian. Dan dalam fokus penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan penerapan evaluasi di MA Abadiyah Gabus Pati dan kompetensi guru kimia dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran tersebut. Fokus penelitian ini hanya bersifat sementara karena fokus penelitian ini menjadi berkembang setelah penulis masuk dan selama di dalam lapangan.

2. Analisis selama di lapangan

Pada tahapan analisis selama di lapangan ini penulis menggunakan model Milles and Huberman. Dimana aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data ini seperti pada gambar di bawah:

¹⁰ Soegiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm. 125



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (*Interactive model*)

a. *Data Reduction* (reduksi data)

data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga data ini dinamakan *data collection* (pengumpulan data) dan kemudian dilakukan analisis data dengan reduksi data. Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.¹¹ Hal ini bertujuan agar memberikan gambaran yang jelas sehingga akan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data penelitian yang harus direduksi meliputi data hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang berisi tentang kompetensi guru kimia dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran dan penerapan pelaksanaan evaluasi pembelajaran kimia di MA Abadiyah Gabus Pati.

b. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya yaitu mendisplay data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat,

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm.

bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.¹² Hal ini bertujuan untuk memudahkan memahami apa yang terjadi.

c. *Conclusion Drawing /Verification*

Dalam langkah ketiga ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹³

341 ¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm.

345 ¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm.